

**ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KONDISI FINANCIAL DISTRESS**

Erlindasari Widyasaputri ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Financial Distress
Governance
Mechanism of Corporate
Multiple Regression.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap *financial distress* perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010. Sampel dipilih dengan metode *purposive* sampling sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, board size and board of commissioners size to the condition of financial distress. The datas used in this study were secondary data from the Indonesia Stock Exchange (BEI) which were financial reports of listed companies in 2008 until 2010 at BEI. Samples were taken by purposive sampling method. The samples used in this research are 16 companies. The results show managerial ownership, institutional ownership, board size, board of commissioners size simultaneously affect the condition of financial distress. Managerial ownership variable do not significantly affect the condition of financial distress. Institutional ownership do not significantly affect the condition of financial distress. Board size significantly influence the condition of financial distress. Board of commissioners size do not significantly affect the condition of financial distress.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Menurut Gideon (2005) bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak intern perusahaan, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Kondisi *financial distress* mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan pada setiap tahunnya semakin menurun. Sedangkan kondisi perusahaan yang mengalami kebangkrutan mempunyai arti bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi, tidak dapat membayar kewajiban perusahaan, tidak dapat membayar hutang, dan menutup semua kegiatan perusahaan. Apabila keadaan perusahaan yang sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt and Platt (2002) dalam Atmini (2005)). Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk.

Ujiyantho (2007) menyatakan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Efisiensi ekonomis dalam suatu perusahaan ini memegang peranan penting dimana hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya harus berjalan beriringan satu dengan yang lainnya.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002) dalam Sabrinna (2010) menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini

bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance*, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
2. Mengetahui adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan terhadap kondisi *financial distress*.
3. Mengetahui adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kondisi *financial distress*.
4. Mengetahui adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kondisi *financial distress*.
5. Mengetahui adanya pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap kondisi *financial distress*.
6. Mengetahui adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap kondisi *financial distress*.

Teori Keagenan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Ujijantho (2007) menyatakan bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan *agent* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Dalam kenyataannya *agent* yang telah dipilih harus menunjukkan kemampuan yang dimiliki serta menunjukkan keahliannya dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

Financial Distress

Keadaan kesulitan keuangan biasanya dapat diprediksi oleh pihak eksternal perusahaan dari informasi yang diberikan dari perusahaan. Menurut Platt and Platt (2002) dalam Almilia (2003) kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Sektor keuangan biasanya menjadi sorotan tajam apabila perusahaan mengalami keadaan yang mengkhawatirkan. Sektor keuangan menjadi sektor yang penting dalam perusahaan, karena sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan perusahaan. Kondisi perusahaan yang mengalami laba cenderung menurun biasanya akan semakin sulit dan parahnya perusahaan akan mengalami keadaan yang biasanya disebut dengan kebangkrutan perusahaan atau likuidasi. Turetsky dan McEwen (2001) dalam Fachrudin (2008) menggambarkan kesulitan keuangan sebagai rangkaian peristiwa keuangan yang merefleksikan berbagai macam tingkatan *corporate adversity*.

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme corporate governance adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikannya dan melakukan pengawasan kegiatan yang ada dalam perusahaan (Gideon, 2005).

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perbankan.

Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010.
2. Perusahaan perbankan tidak dipakai dalam sampel.
3. Perusahaan yang memiliki rugi sebelum pajak selama tahun 2008-2010 serta memiliki kriteria adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.

Variabel Dependen

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan secara berturut-turut. Kondisi *financial distress* diukur dengan mengamati besarnya rugi sebelum pajak (Nurmawati, 2009).

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial diberi angka 1, apabila perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial diberi angka 0 (Mahadwartha (2002) dalam Ismiyanti dan Hanafi (2003).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat dihitung berdasarkan jumlah persentase kepemilikan institusional yang berasal dari institusi perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dapat dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris dalam periode pengamatan (Nur, 2007).

TEKNIK ANALISIS

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan regresi berganda. Statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *minimum* atau nilai terendah, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, *mean* atau rata-rata, dan standar deviasi pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data tabel 1. menunjukkan bahwa variabel kondisi *Financial Distress* (DISTRESSED) mempunyai nilai *minimum* sebesar Rp. 596.000.000,- yang dimiliki

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISTRESSED	48	596,00	731385,00	50859,6458	128100,86172
INSTO	48	21,60	99,92	62,2150	21,14304
DIRECTOR	48	2,00	6,00	3,1042	1,13437
BOARD	48	2,00	5,00	2,8958	,75059
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

oleh PT. Centris Multipersada Pratama Tbk. (CMPP), nilai *maximum* sebesar Rp. 731.385.000.000,- yang dimiliki oleh PT. Central Proteinaprima Tbk. (CPRO), rata-rata atau *mean* pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar Rp. 50.859.645.800,- sedangkan standar deviasi sebesar 128100,86172 dari keseluruhan sampel yang telah dihitung dapat diprediksikan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Variabel Kepemilikan Manajerial (MGRO) tidak disertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel Kepemilikan Manajerial (MGRO) menggunakan skala nominal yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Skala nominal adalah pengukuran yang menyatakan kategori dari suatu subjek. Angka yang diberikan kepada kategori hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa.

Variabel Kepemilikan Instiusional (INSTO) mempunyai nilai *minimum* sebesar 21,60 yang dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk. (PTSN), nilai *maximum* sebesar 99,92 yang dimiliki oleh PT. Pania Filament Inti Tbk. (PAFI), rata-rata atau *mean* kepemilikan instiusional pada kondisi *financial distress* sebesar 62,2150, dan standar deviasi sebesar 21,14304.

Variabel Ukuran Dewan Direksi (DIRECTOR) mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk. (AKKU), PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK), PT. Central Omega Resource Tbk. (DKFT), PT. JJ Nab Capital Tbk. (OCAP), nilai *maximum* sebesar 6,00 yang dimiliki oleh PT. Central Proteinaprima Tbk. (CPRO), rata-

rata atau *mean* ukuran dewan direksi yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 3,1042, dan standar deviasi sebesar 1,13437. Variabel Ukuran Dewan Direksi (DIRECTOR) mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk. (AKKU), PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK), PT. Central Omega Resource Tbk. (DKFT), PT. JJ Nab Capital Tbk. (OCAP), nilai *maximum* sebesar 6,00 yang dimiliki oleh PT. Central Proteinaprima Tbk. (CPRO), rata-rata atau *mean* ukuran dewan direksi yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 3,1042, dan standar deviasi sebesar 1,13437.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (BOARD) mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk. (AKKU), PT. Bintang Mitra Semesta Tbk. (BMSR), PT. JJ Nab Capital Tbk. (OCAP), PT. Panca Wiratama Sakti Tbk. (PWSI), PT. Surya Intrindo Makmur Tbk. (SIMM), nilai *maximum* sebesar 5,00 yang dimiliki oleh PT. Karwell Indonesia Tbk. (KARW), rata-rata atau *mean* ukuran dewan komisaris yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 2,8958, dan standar deviasi sebesar 0,75059.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan regresi berganda. Pengujian regresi berganda ini telah melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	7,081	2,508		2,824	,007
	MGRO	-,621	,443	-,189	-1,403	,168
	ln_INSTO	,106	,491	,028	,215	,831
	ln_DIRECTOR	2,660	,595	,589	4,472	,000
	ln_BOARD	-,658	,888	-,108	-,740	,463

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Analisis Uji Hipotesis
Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,482	4	9,620	5,655	,001 ^a
Residual	73,157	43	1,701		
Total	111,639	47			

a. Predictors: (Constant), MGRO, ln_INSTO, ln_DIRECTOR, ln_BOARD

b. Dependent Variable: ln_DISTRESSED

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Uji Parsial (Uji-t)
Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Sig.
		Std. Error		
1	(Constant)	7,081	2,508	,007
	MGRO	-,621	,443	,168
	ln_INSTO	,106	,491	,831
	ln_DIRECTOR	2,660	,595	,000
	ln_BOARD	-,658	,888	,463

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,284	1,30435

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil analisis regresi berganda tabel 2 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln_DISTRESSED = 7,081 - 0,621 (MGRO) + 0,106 \ln_INSTO + 2,660$$

$$\ln_DIRECTOR - 0,658 \ln_BOARD + e$$

Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

Bahwa ditolaknya H₂ atau tidak adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kondisi *Financial Distress*.

Bahwa ditolaknya H₃ atau tidak adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kondisi *Financial Distress*.

Bahwa diterimanya H₄ atau adanya pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kondisi *Financial Distress*.

Bahwa ditolaknya H₅ atau tidak adanya pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kondisi *Financial Distress*.

Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adj R²*) diperoleh nilai sebesar 0,284 atau kemampuan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris untuk menjelaskan kondisi *Financial Distress* sebesar 28,4 %. Sedangkan kondisi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel lain sebesar 71,6 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap kondisi *Financial Distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 5,655 dan nilai signifikan F sebesar 0,001 < 0,05 dan besarnya pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 28,4 % sedangkan sisanya sebesar 71,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap 1% kenaikan atau penurunan Kondisi *Financial Distress* dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,

Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris. hal ini dikarenakan karena kemampuan mekanisme *corporate governance* didalam sebuah perusahaan kurang efektif dalam menganalisis adanya tekanan kondisi keuangan dalam perusahaan sehingga penerapan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat dikatakan kurang *maximal*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kondisi *Financial Distress*. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial maka tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan keputusan saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Kepemilikan manajerial yang besar maupun kecil tidak dapat menutup kemungkinan bahwa perusahaan terdapat masalah keuangan sehingga perusahaan menjadi bangkrut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kondisi *Financial Distress*. Menunjukkan bahwa seberapa pun besarnya persentase kepemilikan institusional dapat membuktikan adanya kemungkinan kondisi *financial distress*. Semakin besar kepemilikan institusional maka keadaan kondisi keuangan perusahaan semakin terpuruk, karena para institusi perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam mengontrol kinerja manajerial.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kondisi *Financial Distress*. Banyaknya jumlah dewan dapat mempengaruhi kondisi keuangan karena setiap hasil keputusan yang diumumkan perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan. Banyaknya dewan direksi dalam perusahaan dapat mengindikasikan terjadinya kolusi dalam perusahaan. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan tentang keadaan keuangan perusahaan dari para direktur.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Seberapapun besarnya ukuran dewan komisaris maka tidak dapat membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki dampak yang lebih besar dalam kondisi *financial distress*. Jumlah dewan komisaris yang kecil, sedang maupun besar tidak dapat menutup kemungkinan perusahaan tetap mengalami kondisi *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya 16-17 Oktober.
- Almilia, Luciana Spica., dan Kristijadi, Emanuel. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol.7, No.2, Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmini, Sari. 2005. Manfaat laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Bataviase. 2010. *Jalan Keluar*. <http://bataviase.co.id/node/366804>. (19 Desember 2011).
- Brahma, Rayenda K. 2010. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufaktur Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh kepemilikan

- Managerial, Kepemilikan Institusional, kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 10, No. 1, April 2008, 47-58.
- Effendi, Muh. Arief, S.E., M.Si., Ak., QIA. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elloumi, Fathi. dan Jean-Pierre Gueyie. 2001. *Financial Distress and Corporate Governance: an Empirical Analysis*. Research Paper.
- Elqorni, Ahmad. 2009. *Mengenal Teori Keagenan*. <http://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/ahmad-lqorni/>. (22 Januari 2012)
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal* <http://usupress.usu.ac.id>. (19 Desember 2011).
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Gideoan, SB. Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional akuntansi VIII, IAI, Solo 15-16 September.
- Hasymi, Mhd. 2007. Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT.X. Tesis. Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan)
- Hawkins, Jim. 2011. *Regulating On The Fringe: Reexamining The Link Between Fringe Banking and Financial Distress*. *Indiana Law Journal* Vol, 86. 1361
- Ismiyanti, Fitri, dan M.M. Hanafi. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden: Analisis Persamaan Simultan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober
- Magdalena, Desy. 2009. Analisis Praktik Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*) Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Periode 2004-2006 pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan)
- Nasution, Marihot, dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi. Unhas Makasar 26-28 Juli.
- Nur, Emrinaldi DP. 2007. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*): Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 9, No. 1, April 2007, Hlm. 88-108
- Nurmawati, Zain. 2009. Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan)
- Salehi, M. dan Bizhan Abedini. 2009. *Financial Distress Predicting In Emerging Market: Empirical Evidences From Iran*. *Business Intelligence Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Saprina, Elda. 2010. *Corporate Governance And Financial Distress; Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi. Universitas Andalas. (Tidak Dipublikasikan)
- Setiawan, D dan Wahyu Widarjo. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 2, Agustus, Hlm, 107-119.
- Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VIII Padang, 23-26 September.
- Siswantaya, I Gede. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." Tesis S2. Program Magister Sains. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surya, Indra. S.H., LL.M. dan Ivan Yustiavandana, S.H., LL.M. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.

- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme *Corporate Governance* dalam perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*). Simposium Nasional Akuntansi VIII Padang 23-26 Agustus.
- Wijaya, Ari. 2009. Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Wursanto, Drs. Ig. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Akses (24 Februari 2012).